BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran IPS sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa tentang bagimana cara hidup berinterkasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam situasi dan kondisi. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggun gjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataanya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran yang berlangsung dikelas. Umumnya para siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru semata. Kadang kala tidak jarang ditemukan diantara siswa yang membuat keributan ketika jam belajar berlangsung. Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa nantinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari rendahnya kegitan belajar siswa. Itu artinya dalam belajar siswa belum memiliki keuletan dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, belum mengoptimalkan kegiatan belajarnya dan belum dapat belajar secara mandiri. dalam belajar umumnya siswa belum menekuni materi palajaran IPS, menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran IPS, belajar harus diperintah, merasa cepat bosan dalam belajar, tidak dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampauan berfikirnya pada hal-hal yang dapat menunjang keberhasi lannya dalam belajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah bentuk pembelajaran guru yang mengutamakan metode konvesional. Dalam mengajar guru umumnya membelajarkan siswa dengan menggunakan metode ceramah atau hafalan, tanpa harus memperhatikan unsur keatifan siswa dalam belajar. Padalah aktivitas siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Tak jarang pula guru hanya menugasi siswa mencatat materi pelajaran di papan tulis lalu meninggalkan kelas dan tidak mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam mengajar keterampilan guru dalam mengelola kelas juga rendah, tak jarang ditemui guru yang kurang terampil dalam mengelola kelas dan mengembangkan media pembelajaran secara tepat. Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu bentuk keterampilan dalam menciptakan atau mengkondisikan suasana kelas menjadi tempat yang menyenangkan (kondusif) untuk terciptanya proses belajar mengajar. Siswa dapat belajar dengan baik dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan perasaan senang, nyaman dan tentram.

Bentuk komunikasi yang dijalin guru dan siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang mengutamakan model kepemimpinan yang otoriter tentunya akan membuat siswa akan membuat siswa menjadi takut pada guru. Sebab guru hanya memerintahkan tugastugas yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa harus mengetahui lebih jauh karakteristik yang dimiliki tiap-tiap siswa. Akibatnya siswa belajar karena instruksi bukan karena perasaan senang untuk belajar. Bila intrusksi tidak diberikan maka pekerjaan siswa menjadi terhenti. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan bentuk komunikasi yang demokratis dengan mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki siswa dan memperhatikan aspek-aspek perkemabangan yang dimiliki siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Melati Marelan mengatakan umumnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu mencapai rata-rata nilai 60,41 atau dapat dikatakan secara klasikal hasil belajar tergolong rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal dilihat dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebesar 67,5% atau 27 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 32 siswa menyatakan kurang termotivasi pada pelajaran IPS, karena menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit, sisanya sebanyak 13 orang atau 32,5% mengakui termotivasi pelajaran IPS.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang berientasi pada pemecahan masalah belajar siswa. Strategi Pembelajaran Inkuiri bertolak dari pandangan bahwa sebagai subjek dalam belajar, siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru hanya sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Strategi Pembelajaran ini mengembangkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat menentukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) di Kelas IV SD Melati Marelan Indah TA 2011/2012".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diintifikasi adalah:

- 1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
- 2. Bentuk komunikasi guru dalam memotivasi siswa belum efektif.
- 3. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas
- 4. Metode mengajar guru mengutamakan ceramah
- Kurang terampilnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) di Kelas IV SD Melati Marelan Indah TA 2011/2012".

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : "Apakah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi di Kelas IV SD Melati Marelan Indah TA 2011/2012?".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) di Kelas IV SD Melati Marelan Indah TA 2011/2012".

1.6 Manfaat Penelitian

M anfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi.

2. Bagi guru,

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan pembelajaran inquiry.

3. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam bidan metodologi penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran inqury sebagai alaternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.